

ANALISIS CARA BELAJAR MATEMATIKA SISWA BERPRESTASI KELAS XI MIPA SMA

Venie Gupitasari^a, Edi Prajitno^b

Universitas Ahmad Dahlan

^aveniegupitasari@gmail.com, ^bediprajitno@yahoo.com

ABSTRAK

Keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah merupakan hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar yaitu cara belajar yang dilakukan siswa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara belajar matematika siswa berprestasi kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari 11 siswa yang memiliki nilai matematika tertinggi di setiap kelas XI MIPA dan objek penelitiannya tentang cara belajar matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dengan instrumen penelitiannya berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar matematika subjek yang diteliti adalah tidak membuat jadwal belajar matematika secara khusus maupun tertulis. Jadwal disesuaikan dengan keadaan masing-masing subjek. Hal ini berlaku untuk siswa yang berprestasi. Pembagian waktu belajar rata-rata pada malam hari antara pukul 19.00-21.00 atau 20.00-22.00. Melaksanakan jadwal belajar juga disesuaikan dengan kebutuhan subjek, rata-rata lama belajar kurang lebih 1-2 jam. Saat membaca buku matematika subjek langsung membaca rumus dan contoh soal. Catatan dibuat dengan menuliskan hal-hal yang penting seperti rumus dan contoh soalnya. Mengulangi pelajaran matematika dengan banyak mengerjakan latihan soal dan membuat ringkasan. Melakukan konsentrasi dengan meningkatkan motivasi dan minat terhadap matematika, memiliki tempat yang nyaman, melakukan hal-hal yang dapat mencegah kebosanan, dan menyingkirkan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi. Mengerjakan tugas biasanya dikerjakan soal yang mudah dulu. Ketika menghadapi ujian subjek mengatur kembali jadwal belajar, menyiapkan bahan materi untuk belajar, membaca ringkasan, mengerjakan soal latihan, menjaga konsentrasi dan kesehatan.

Kata Kunci: Cara, Belajar, Berprestasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan mewujudkan proses pembelajaran dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan yang diberikan di sekolah merupakan pendidikan formal, dimana terdapat jenjang pendidikan yaitu dari jenjang sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Melalui pendidikan di sekolah siswa dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri dan memiliki masa depan yang baik dengan proses perubahan tingkah laku yang dialaminya.

Keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah merupakan hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar. Belajar dilakukan untuk memperoleh perubahan baru melalui latihan atau pengalaman yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman, kemampuan berpikir, dan hal-hal positif lainnya. Keberhasilan belajar siswa juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa dari dalam maupun luar diri siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu cara belajar yang dilakukan siswa itu sendiri. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar dan kebiasaan merupakan faktor dari dalam diri siswa. Cara belajar siswa di sekolah maupun di rumah mempunyai peranan dalam menentukan prestasi belajar yang diperoleh siswa itu sendiri. Cara belajar matematika yang dilakukan siswa yaitu untuk mencapai tujuan belajar matematika. Adapun cara belajar matematika dilihat dari kebiasaan belajar seperti mengatur jadwal belajar matematika, pelaksanaan jadwal belajar matematika, membaca buku matematika, membuat catatan matematika, mengulangi pelajaran matematika, mengkonsentrasikan diri saat belajar matematika, mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian.

Kebanyakan siswa menganggap matematika sebagai momok yang menakutkan karena dianggap sulit yang banyak berhubungan dengan angka, rumus, dan hitung-menghitung, sehingga membuat siswa malas dan tidak tertarik terhadap matematika. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa menjadi rendah dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di setiap sekolah. Permasalahan lainnya saat siswa belajar matematika yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar matematika, siswa tidak mengetahui cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri, dan siswa kurang aktif saat pembelajaran matematika di kelas.

Hasil wawancara terhadap salah satu guru matematika yang mengajar kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta memberi informasi bahwa pada saat proses pembelajaran matematika di kelas, siswa aktif dan memperhatikan guru sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencapai nilai KKM yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata
XI MIPA 1	32	32	-	80,6
XI MIPA 2	36	35	1	81,3
XI MIPA 3	32	32	-	79,0
XI MIPA 4	32	32	-	82,719
XI MIPA 5	32	30	2	80,125
XI MIPA 6	34	33	1	80,147
XI MIPA 7	28	28	-	80,0

(Sumber SMA Negeri 8 Yogyakarta)

Nilai yang diperoleh dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai matematika yang dimiliki siswa yang nilainya di atas KKM lebih banyak dibandingkan nilai di bawah KKM yang ditentukan di SMA Negeri 8 Yogyakarta yaitu 7,5. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana cara belajar matematika siswa berprestasi kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan cara belajar matematika siswa berprestasi kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Yogyakarta dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Jumlah kelas XI MIPA di SMA Negeri 8 Yogyakarta yaitu 7 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 226 siswa. Untuk dapat menentukan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan, sehingga dalam penelitian ini *purposive* digunakan untuk memilih siswa berprestasi di kelas XI MIPA. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas XI MIPA dan melihat hasil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) di semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai KKM 7,5. Beberapa tahapan yang telah dilakukan, kemudian peneliti menentukan siswa berprestasi. Pada penelitian ini siswa berprestasi yang dimaksud siswa yang memiliki nilai matematika tertinggi di setiap kelas XI MIPA. Berikut data hasil PAS mata pelajaran matematika.

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Matematika di Setiap Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Subjek	Kelas	Hasil PAS
1	EJP	XI MIPA 1	9,5
2	BPA	XI MIPA 2	9,4
3	KVPH	XI MIPA 3	9,4
4	EYP	XI MIPA 4	9,4
5	AAES	XI MIPA 5	9,5
6	FS	XI MIPA 6	9,5
7	LKR	XI MIPA 7	9,5
8	FRP	XI MIPA 8	9,5
9	AMG	XI MIPA 9	9,4
10	MIA	XI MIPA 10	9,4
11	VP	XI MIPA 11	9,6

(Sumber SMA Negeri 8 Yogyakarta)

Berdasarkan hasil tahapan tersebut diperoleh subjek penelitian yaitu 11 siswa yang memiliki nilai matematika tertinggi di setiap kelas XI MIPA, sedangkan objek penelitian pada penelitian ini adalah cara belajar matematika siswa berprestasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Berikut triangulasi dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran matematika di kelasnya masing-masing, serta untuk melengkapi dan menambah data hasil wawancara. Dokumentasi yang digunakan yaitu nilai hasil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) di semester ganjil siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta dan dokumentasi selama proses penelitian.

Instrumen penelitian digunakan peneliti untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara, observasi, dan peneliti sendiri. Pada lembar wawancara terdapat beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada guru matematika yang mengajar di kelas XI MIPA dan 11 siswa yang memiliki nilai matematikanya tinggi di setiap kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pada lembar observasi terdapat aspek yang diamati sesuai indikator yang digunakan untuk menuliskan hasil observasi terhadap cara belajar matematika siswa yang memiliki nilai matematika tertinggi di setiap kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, peneliti pada saat melakukan pengumpulan data ikut berperan serta dalam pengamatan.

Keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu uji kredibilitas dan uji *dependability*. Pada penelitian ini dilakukan uji kredibilitas data yaitu menggunakan triangulasi dan bahan referensi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan waktu. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap 11 subjek yang sama dengan pertanyaan yang sama dan tiga waktu yang berbeda yaitu pagi, siang, dan sore. Menggunakan bahan referensi dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera untuk mengambil gambar saat melakukan proses penelitian, baik itu saat melakukan wawancara maupun observasi proses pembelajaran matematika siswa di kelas. Peneliti juga menggunakan alat bantu untuk merekam suara pada saat melakukan wawancara guru dan siswa. Uji *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara untuk melakukan uji ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data *Model Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh peneliti pada saat di lapangan baik itu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Hasil dari wawancara dengan alat bantu perekam suara, dan pengambilan gambar saat proses penelitian serta hasil observasi di kelas saat siswa melakukan proses pembelajaran semua itu setelah direduksi kemudian akan dijelaskan peneliti dengan teks yang bersifat naratif. Langkah ketiga dalam teknik analisis data merupakan langkah peneliti untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyajian data yang telah dibuat dan telah didukung dengan data-data yang lengkap di lapangan, maka diperoleh kesimpulan yang kredibel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari instrumen wawancara dan observasi. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui cara belajar matematika siswa yang memiliki nilai matematika tertinggi disetiap kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta. Berikut analisis data wawancara dan observasi terhadap 11 subjek yang memiliki nilai matematika tertinggi di setiap kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta:

1. Membuat Jadwal Belajar Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh, 11 subjek tidak membuat jadwal belajar matematika secara khusus maupun tertulis. Jadwal belajar matematika yang dibuat disesuaikan dengan keadaan masing-masing subjek dan pembagian waktu biasanya pada malam hari dan ada juga membagi waktunya setelah pulang sekolah.

2. Melaksanakan jadwal belajar matematika.

Pelaksanaan jadwal belajar dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing subjek berikut penjelasannya: Subjek 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11 melaksanakan belajar pada malam. Subjek 4 dan 9 untuk sore hari biasanya mengikuti les dan belajarnya dilakukan juga pada malam hari. Subjek 10 biasanya belajar dengan *review* materi setelah pulang sekolah kurang lebih 15 menit, jika materi banyak dan butuh pemahaman lebih subjek lanjutkan pada malam hari. Pada malam hari biasanya 11 subjek belajar dimulai pukul 19.00 atau 20.00 dengan lama belajar kurang lebih 1-2 jam. Pelaksanaan jadwal belajar yang rutin dilaksanakan oleh subjek ketika akan menghadapi ujian.

3. Membaca Buku Matematika.

Pada saat membaca buku matematika subjek 11 membaca dari awal sampai akhir dengan memahami dengan baik materi yang dibacanya kemudian untuk rumus biasanya subjek tandai dengan bolpen berwarna atau diberi tanda kotak, sedangkan 10 subjek lainnya membaca buku matematika langsung membaca dengan memahami rumus dan contoh soalnya. Subjek 8 dan 10 jika menemukan pokok-pokok yang penting seperti rumus kedua subjek tersebut menulis ulang hal tersebut ke buku catatan, sedangkan untuk subjek 2, 3, 4, 5, 6, dan 9 jika menemukan pokok yang penting seperti rumus, subjek-subjek tersebut langsung menandai dengan bolpen berwarna di buku tersebut. Subjek 1 dan 7, jika menemukan pokok yang penting biasanya ditandai dengan bolpen berwarna dan membuat catatan kecil pada rumus menggunakan *sticky note*.

4. Membuat Catatan Matematika.

Saat guru menjelaskan di depan kelas, subjek 7 membuat catatannya dengan mendengarkan penjelasan guru sambil mencatat karena menurut subjek tersebut akan lebih paham, sedangkan untuk 10 subjek lainnya membuat catatan setelah guru selesai menjelaskan materi. Hal-hal yang dicatat oleh 11 subjek merupakan hal-hal yang penting seperti rumus dan contoh soal beserta penjelasannya. Mempelajari catatan yang subjek buat dengan membaca dan mengerjakan kembali contoh soal yang telah dicatat. Catatan yang 11 subjek buat agar lebih mudah untuk dipelajari kembali di tulis dengan rapi, jelas, dan lengkap dengan judul materi dan tanggal saat mencatatnya.

5. Mengulangi Pelajaran Matematika.

Subjek 4, 5, 6, 8, 9, 10 mengulangi pelajaran matematika dengan mengerjakan soal latihan berulang-ulang karena dengan sering melakukan hal tersebut dengan sendirinya subjek jadi hafal dengan rumusnya, sedangkan untuk subjek 1, 2, 3, 7, 11 mengulangi kembali pelajaran matematika dengan mengerjakan latihan soal dan membuat ringkasan rumus, kemudian ringkasan yang dibuat digunakan untuk lebih menghapalkan rumus dengan ditulis berulang-ulang.

6. Melakukan Konsentrasi.

Untuk mengkonsentrasikan diri saat belajar matematika subjek lakukan dengan menumbuhkan motivasi atau minat untuk belajar matematika, seperti subjek sudah menyukai pelajaran matematika, sadar kalau matematika penting untuk dipelajari, melihat teman-teman disekitarnya yang rajin dan pandai. Hal-hal tersebut membuat subjek lebih semangat dan berkonsentrasi untuk belajar. Adanya tempat yang nyaman, tenang dan kondusif juga membantu untuk berkonsentrasi belajar. Melakukan istirahat sebentar saat kejenuhan belajar dengan mendengarkan lagu/musik, menonton televisi, *you tube*, bermain catur dan hp, setelah istirahat dirasa cukup kemudian melanjutkan belajar kembali.

7. Mengerjakan Tugas.

Saat mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru, 11 subjek mengerjakan soalnya dimulai dari yang mudah dahulu tetapi tetap urut jadi saat mengerjakan nomor soal selanjutnya tidak bisa kemudian dilompati dan melanjutkan soal berikutnya. Ketika mengerjakan soal sudah sampai nomor terakhir maka subjek kembali ke soal yang belum terselesaikan jika sudah mencoba sendiri dan tidak dapat terselesaikan maka subjek mencari petunjuk dengan bertanya kepada teman, guru les atau guru di sekolah.

8. Menghadapi Ujian.

Saat akan menghadapi ujian ada hal-hal yang dilakukan 11 subjek antara lain: subjek 1, 2, 4, 7, dan 11 melakukannya dengan mengatur jadwal belajarnya yaitu beberapa hari menjelang ujian digunakan dengan menyiapkan, melengkapi, dan mengulang kembali materi serta mengerjakan soal-soal latihan. Subjek 3, 5, 8, dan 10 melakukannya dengan *review* materi dan mengerjakan soal baik itu yang sudah pernah dikerjakan maupun yang belum. Subjek 6 dan 9 melakukannya dengan mengerjakan soal-soal latihan sambil menghafal rumus. Menjaga kesehatan juga dilakukan oleh 11 subjek yaitu dengan tidak bergadang, melakukan olahraga, dan menjaga pola makan.

Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Hasil Wawancara di atas:

1. Membuat Jadwal Belajar Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jadwal belajar matematika yang dibuat disesuaikan dengan keadaan masing-masing subjek dengan pembagian waktu untuk belajar rata-rata jadwal belajar subjek pada malam hari antara pukul 19.00-21.00 atau 20.00-22.00. Waktu tersebut digunakan untuk belajar karena di waktu tersebut kondisi badan sudah siap belajar setelah istirahat, mandi, beribadah dan makan. Ada juga yang membagi waktunya untuk belajar setelah pulang sekolah dengan *review* materi yang telah diterimanya kurang lebih 15 menit.

2. Melaksanakan Jadwal Belajar Matematika.

Pelaksanaan jadwal belajar matematika dilaksanakan sesuai kebutuhan masing-masing subjek. Rata-rata subjek melakukan belajar di saat *mood* sedang baik sehingga belajarnya lebih semangat dan berkelanjutan. Kegiatan belajar saat akan menghadapi ujian dilaksanakan dengan disiplin, teratur dan konsekuen, hal tersebut dilakukan agar masing-masing subjek siap dalam pelaksanaan ujian dan mampu mengerjakan dengan baik sehingga hasil ujian yang diperoleh bagus dan tidak mengecewakan.

3. Membaca Buku Matematika.

Dilihat dari hasil wawancara rata-rata subjek membaca buku catatan atau buku *handout* yang diberikan guru. Subjek membaca buku matematika langsung ke rumus dan contoh soal beserta penyelesaiannya kemudian mengerjakan soal latihannya. Jika menemukan pokok-pokok yang penting seperti rumus mereka tandai dengan cara diberi gambar kotak menggunakan bolpen berwarna, membuat catatan kecil pada rumus, dan ditulis ulang di buku catatan atau kertas lainnya.

4. Membuat Catatan Matematika.

Pada buku catatan semua subjek mencatat hal-hal yang dianggap penting seperti rumus-rumus dan contoh soalnya. Catatan tersebut mereka buat dengan tulisan yang rapi, jelas, dan diberi tanda dengan bolpen warna ataupun catatan kecil pada rumusnya. Tidak lupa juga masing-masing subjek memberi judul dan tanggal saat mencatatnya. Semua itu subjek lakukan dengan tujuan agar catatan yang dibuat mudah dilihat kembali.

5. Mengulangi Pelajaran Matematika.

Rata-rata masing-masing subjek mengulangi pelajaran matematika dengan banyak mengerjakan latihan soal yang pernah dipelajari maupun latihan soal yang lainnya dan juga dengan membuat ringkasan. Hal tersebut dilakukan oleh subjek untuk mengasah kemampuan menyelesaikan soal matematika dan merupakan salah satu langkah untuk menghafal.

6. Melakukan Konsentrasi.

Untuk dapat melakukan konsentrasi diri saat belajar matematika biasanya masing-masing subjek memiliki motivasi dan minat terlebih dahulu terhadap matematika, memiliki tempat yang nyaman, melakukan hal-hal yang dapat mencegah rasa bosan, dan menyingkirkan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi.

7. Mengerjakan Tugas.

Saat mengerjakan tugas/PR matematika rata-rata subjek membaca petunjuk dan soal dahulu kemudian mengerjakan soal yang mudah dulu. Mengerjakannya denganurut jika ada soal yang belum dapat diselesaikan dilompati kemudian mengerjakan soal selanjutnya. Soal-soal yang belum terselesaikan biasanya subjek mencari petunjuk dengan bertanya kepada teman, guru les atau guru di sekolah.

8. Menghadapi Ujian.

Untuk menghadapi ujian matematika rata-rata subjek menyiapkan beberapa hari sebelum ujian untuk memastikan catatan yang dimilikinya sudah lengkap, mengerjakan soal-soal latihan baik itu soal yang pernah dikerjakan atau soal-soal lainnya tentang materi yang akan diujikan, kemudian menjaga konsentrasi dan kesehatan dengan tidak bergadang serta menjaga pola makan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar matematika subjek yang diteliti adalah tidak membuat jadwal belajar matematika secara khusus maupun tertulis. Jadwal disesuaikan dengan keadaan masing-masing subjek. Hal ini berlaku untuk siswa yang berprestasi. Pembagian waktu belajar rata-rata pada malam hari antara pukul 19.00-21.00 atau 20.00-22.00. Melaksanakan jadwal belajar juga disesuaikan dengan kebutuhan subjek, rata-rata lama belajar kurang lebih 1-2 jam. Saat membaca buku matematika subjek langsung membaca rumus dan contoh soal. Catatan dibuat dengan menuliskan hal-hal yang penting seperti rumus dan contoh soalnya. Mengulangi pelajaran matematika dengan banyak mengerjakan latihan soal dan membuat ringkasan. Melakukan konsentrasi dengan meningkatkan motivasi dan minat terhadap matematika, memiliki tempat yang nyaman, melakukan hal-hal yang dapat mencegah kebosanan, dan menyingkirkan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi. Mengerjakan tugas biasanya dikerjakan soal yang mudah dulu. Ketika menghadapi ujian subjek mengatur kembali jadwal belajar, menyiapkan bahan materi untuk belajar, membaca ringkasan, mengerjakan soal latihan, menjaga konsentrasi dan kesehatan.

Pustaka

- Aan Hasanah. 2012. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Hamzah dan Muhlissarini. 2014. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. Teori Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erman Suherman., dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamzah B. Uno. 2016. Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2014. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati. 2013. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran Pada Mata Diklat Melaksanakan Proses Administrasi Transaksi Di Smk Taman Siswa Sumpiuh Tahun Pelajaran 2011/2012. Sumpiuh: e-jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. 2 (1): 39-40. Diambil dari: <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/oikonomia/article/view/373.28>. (diakses 20 Desember 2017).
- Maulana Al Kahfy. 2014. *Cara Belajar Siswa Berprestasi di SMP Negeri 32 Surabaya*. Diambil dari: https://www.academia.edu/10181757/PENELITIAN_KUALITATIF_CARABELAJAR_SISWA_BERPRESTASI_DI_SMP_NEGERI_32_SURABAYA (diakses 19 September 2017).
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ragiel Rangga Febrianisah. 2016. Cara Belajar Sejarah Siswa Berprestasi di SMA Negeri 12 Surabaya. Surabaya: e-Jurnal Pendidikan Sejarah. Volume 4, Nomor 3, Oktober 2016. Diambil dari: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article>. (diakses 19 September 2017).
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukardjono. 2007. *Filsafat dan Sejarah Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tiara Ernita, Fatimah, Rabiatal Adawiah (2016), Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin. Banjarmasin: e-Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 6, Nomor 11, Mei 2016. Diambil dari: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/747> (diakses 20 Desember 2017).